

Mengatasi Kurangnya Minat Membaca AUD dengan Menggunakan Media Gambar Seri Dalam Pembelajaran

Ade Irma Suryani Siregar¹, Khairunnisa ², Sella Hardiyanti³, Winda Halawa⁴, Gabriella Uli Tiovani Rumata Br Simatupang⁵

Fakultas Ilmu Pendidikan, Unveritas Negeri Medan Jl. Willem Iskandar Medan,
Sumatra Utara, Indonesia

Email: adeirmasuryani2345@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang “Mengatasi Kurangnya Minat Membaca AUD Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Dalam Pembelajaran”. Dalam hal ini tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk mengemukakan begitu pentingnya media yang digunakan dalam membantu minat membaca anak usia dini. Media gambar seri adalah media yang berisi dengan gambar-gambar yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Media gambar seri menjadi stimulasi yang efektif bagi anak usia dini, karena dengan media gambar seri minat membaca anak mulai tumbuh, hal ini dikarenakan anak lebih menyukai gambar daripada tulisan, apabila gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi studi literatur / studi pustaka.

Kata kunci: Minat membaca AUD, Gambar seri

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditujukan bagi anak prasekolah agar anak dapat mengembangkan potensi sejak dini yaitu dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfungsi untuk memberikan stimulus baca, tulis dan hitung yang harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Literasi dini yaitu hal-hal yang telah diketahui oleh anak mengenai baca tulis sebelum mereka benar-benar mempelajari baca tulis.

Literasi dini terjadi secara alami tanpa paksaan, hal ini dapat dilakukan dengan membacakan cerita agar anak dapat lebih mengenal kosakata untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Ghoting, S., N. & Diaz, P., 2006). Pengenalan literasi pada anak usia dini dapat dilakukan dengan mengembangkan kemampuan bahasa terlebih dahulu. Perkembangan bahasa dapat dimulai dari lingkungan tempat tinggal, sehingga lingkungan tempat tinggal berpengaruh besar terhadap perkembangan anak (Mansur, 2013). (Idham et al., 2020) Literasi diartikan sebagai sebuah kemampuan serta keterampilan individu dalam hal membaca, menulis, berbicara dan berhitung (Idham et al., 2020).

Keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa lisannya di kelas dikarenakan metode yang digunakan belum sesuai dengan perkembangan bahasa anak. Salah

satu cara yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan media yang dapat merangsang minat anak didik dalam membaca media yang dapat digunakan. Menurut Khadijah, 2016:124 menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Salah satu media yang sangat cocok digunakan untuk merangsang minat baca anak adalah media gambar seri.

Media gambar seri merupakan media pembelajaran berupa gambar yang mengandung cerita dengan beberapa urutan sehingga antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya membentuk satu kesatuan yang menggambarkan peristiwa dalam bentuk cerita tersusun (Azhar Arsyad,2002). Media gambar adalah media berupa gambar yang disertai dengan kata- kata di bawahnya dengan adanya gambar tersebut maka anak didik akan terangsang untuk mengetahui maksud gambar tersebut dan mencoba membaca kata- kata yang ada. selama ini AUD sebenarnya belum maksimal dalam penggunaan media gambar pada proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap rendahnya minat membaca pada anak.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur ataupun studi pustaka. Menurut Zed (2004) mengemukakan riset pustaka tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku sebagaimana yang sering dipahami banyak orang selama ini. apa yang disebut riset pustaka atau sering disebut studi pustaka, ialah rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kurangnya minat membaca AUD dengan menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Membaca dan Mencatat.

Peneliti terlibat aktif dalam mengumpulkan artikel-artikel yang bersumber dari jurnal ataupun buku sebagai bahan dari penelitian dengan menggunakan studi literatur serta mencatat dan mengambil poin-poin penting yang akan dibahas atau pun diteliti.

2. Mengolah bahan penelitian.

Peneliti kemudian mengolah bahan penelitian yang telah dikumpulkan sebelumnya kemudian diteliti sehingga mendapatkan hasil serta pembahasan yang berisi sebuah masalah yang terjadi serta solusi dalam masalah tersebut.

3. Hasil dan Diskusi

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca

Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk

memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca dan selanjutnya melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Minat membaca pada anak tidak akan terbentuk dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh dari lingkungan. Adapun faktor yang mempengaruhi minat baca anak yakni :

- a. Faktor personal: Faktor personal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri anak, meliputi usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis.
- b. Faktor institusional: Faktor Institusional adalah faktor-faktor di luar diri anak, meliputi :
 - Ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya.
 - Terdapat gambar-gambar yang menarik dan warna-warna yang mencolok.
 - Status sosial ekonomi orang tua dan latar belakang etnis.
 - Pengaruh orang tua, guru dan teman sebaya anak.

Merangsang minat baca untuk anak usia dini lebih ditekankan pada usaha mengenalkan berbagai bentuk bahasa tulis di sekeliling anak (Tadkiroatu Musfiroh, 2009:140). Salah satunya ialah dengan media pembelajaran gambar seri yang mampu merangsang minat membaca anak dengan baik dan dapat juga meningkatkan kemampuan berbicara serta membaca anak.

2. Media Gambar Seri

Media gambar berseri adalah media yang berisi dengan gambar-gambar yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. hal tersebut diperkuat menurut (Arsyad, 2002) bahwa gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Gambar seri adalah suatu urutan dari gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan ataupun menyajikan arti yang terdapat pada gambar tersebut. Disebut dengan gambar seri, sebab gambar satu dengan gambar lainnya mempunyai hubungan atau saling berkaitan. Gambar seri biasa disebut dengan istilah gambar bersambung.

Media gambar seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan, sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar. Gambar-gambar tersebut membentuk suatu cerita apabila gambar-gambar dipadukan dan diurutkan secara sistematis sehingga menjadi urutan cerita yang bermakna dan memiliki arti. Gambar seri merupakan kumpulan gambar yang menunjuk satu peristiwa yang utuh. Gambar tersebut bisa dalam bentuk kartu yang terpisah atau dalam satu lembaran yang utuh. Cara menggunakannya bisa satu-satu atau sekaligus ditunjukkan kepada siswa, tergantung materi yang akan disampaikan.

Tujuannya adalah supaya media gambar tersebut dapat membantu dalam menyajikan suatu kejadian atau peristiwa yang kronologisnya dengan menghadirkan benda, orang dan juga latar. Diantara media pembelajaran, media gambar seri adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan

anak lebih menyukai gambar daripada tulisan, apabila jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Fungsi Media Gambar Seri

Media gambar seri merupakan jenis media visual atau hanya mempunyai unsur gambar. Adapun fungsi media visual dalam pembelajaran menurut Levie & Lentz (dalam Arsyad, 2011: 16), yaitu: “fungsi afensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris”. Keempat fungsi media visual tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Fungsi atensi dari media visual, seperti media gambar seri yang dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Contohnya, ketika siswa bosan mendengarkan ceramah guru, maka guru memperlihatkan gambar-gambar seri yang berkaitan dengan materi pelajaran. Ini dapat menarik perhatian dan konsentrasi siswa terhadap materi pelajaran karena adanya media yang dapat dilihat langsung.
- 2) Fungsi afektif dari media visual, seperti media gambar seri yang diperagakan oleh guru akan menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan belajar siswa akan lebih meningkat dengan menggunakan gambar seri. Penggunaan gambar seri diupayakan menggugah perasaan siswa tentang berbagai peristiwa melalui gambar-gambar yang disajikan secara berseri.
- 3) Fungsi kognitif dari media visual, seperti gambar seri akan dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Jadi, penggunaan media gambar seri sebagai media visual akan meningkatkan daya pikir siswa terhadap materi pelajaran.
- 4) Fungsi kompensatoris dari media visual, seperti media gambar seri akan memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan dapat mengingat kembali. Hal ini sangat penting dalam mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal, karena murid dapat melihat secara langsung dan mengaitkan dengan materi pelajaran.

Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar Seri

a. Kelebihan media gambar seri

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan bercerita yang meliputi: kelengkapan tokoh, peristiwa, dan latar, keruntutan alur cerita, kepaduan antar gambar.

- 2) Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami isi gambar tersebut.
- 3) Akan lebih menarik dan bervariasi karena menggunakan media gambar dengan berbagai warna.
- 4) Lebih Mudah disajikan karena cerita menggunakan gambar seri memiliki hubungan keruntutan peristiwa antar gambar satu dengan lainnya.
- 5) Dapat mengembangkan keterampilan berbicara.

b. Kelemahan media gambar seri

- 1) Jika salah satu seri gambar hilang, maka gambar seri tidak dapat digunakan lagi.
- 2) Menuntut pembawa cerita melakukan penguasaan bahasa yang lebih

4. Aspek Perkembangan Yang Dapat Dikembangkan Melalui Media Gambar Seri

Pada media gambar seri yang digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar aud melibatkan beberapa aspek perkembangan diantaranya :

1. Aspek Perkembangan Bahasa / Kemampuan Berbicara

Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud (Hurlock, 1978). Berbicara ialah kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh penyimak. Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak yang satu dengan anak lainnya. Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal. Dari segi komunikasi, menyimak dan berbicara disekolah sering kurang dianggap perlu dan kurang ditangani serius, sebab anak usia dini dianggap sudah bisa berbicara dan dapat dipelajari secara informal diluar sekolah karena sudah dapat berbicara itulah guru menganggap tidak perlu memberikan penekanan kegiatan berbicara pada anak karena biasanya guru lebih menekankan kepada membaca dan menulis.

2. Aspek Perkembangan Kognitif

- Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca pada anak-anak berkembang dalam beberapa tahap menurut Cochrane sebagaimana dikutip Brewer, perkembangan dasar-dasar kemampuan membaca pada usia 4-6 tahun berlangsung dalam 6 tahap, yaitu :

- a) Tahapan Fantasi (magical Stage), anak mulai belajar menggunakan buku, mulai berpikir bahwa buku ini sangat penting, melihat atau membolak-balikkan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesenangannya.
- b) Membentuk konsep diri (self concept stage), anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa meskipun tidak cocok dengan tulisan.
- c) Membaca gambar (bridging reading stage), anak menjadi sadar dengan cetakan yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad.
- d) Pengenalan bacaan (take-off reader stage), anak mulai menggunakan 3 sistem syarat yakni : grafi fonik, semantik sintetik. Secara bersamaan tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada kontakannya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai benda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan.
- e) Membaca lancar, anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas, menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dan dapat membuat perkiraan buku-buku bacaan.
 - Kemampuan Mengembangkan Imajinasi

Media harus bisa menjadikan anak mampu lebih berpikir kreatif, mampu menyelesaikan berbagai masalah, mampu berpikir logis, mampu memenuhi kepuasan anak. Misalnya anak membaca media gambar seri dimana anak akan mencoba menyambungkan gambar-demi gambar dan berimajinasi sehingga dapat menyimpulkan sebuah cerita bersambung lewat gambar seri tersebut.

5. Hubungan Penggunaan Gambar Seri Dalam Meningkatkan Minat Membaca AUD

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Aktivitas membaca telah merangsang otak untuk melakukan olah pikir memahami makna yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol (tulisan). Anak akan melakukan aktivitas membaca yang dipengaruhi oleh minat anak untuk membaca. Minat membaca pada anak

tidak akan terbentuk dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh dari lingkungan. Adapun faktor yang mempengaruhi minat membaca anak adalah faktor Institusional yaitu faktor dari luar diri anak yang meliputi penyediaan media gambar seri.

Media gambar seri menjadi stimulasi yang efektif bagi anak usia dini, karena dengan media gambar seri minat membaca anak mulai tumbuh. Minat itulah yang harus diberi stimulasi yang tepat agar kegiatan atau pembelajaran membaca menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi anak usia dini. Buku bacaan belum cukup untuk menarik perhatian anak untuk membaca, tetapi buku bacaan yang didalamnya terdapat gambar-gambar dengan disertai warna-warna yang mencolok dapat menjadi daya tarik bagi anak. Salah satu media yang tepat untuk meningkatkan minat membaca yaitu dengan menggunakan media gambar seri. Gambar seri merupakan alat belajar yang baik untuk merangsang anak suka membaca, warna-warna yang mencolok akan merangsang minat anak membaca sekaligus menggugah rasa ingin tahunya.

4.Simpulan

Salah satu upaya guru untuk mengatasi kurangnya minat dan semangat anak dalam belajar adalah dengan menggunakan media karena media bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Peningkatan kemampuan berbahasa anak dapat dilakukan dengan media gambar, baik dengan media gambar buatan guru yang dibuat secara menarik dan kreatif. Diantara media pembelajaran AUD, media gambar seri adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan anak lebih menyukai gambar daripada tulisan, apabila jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Media gambar seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan, sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar. Media gambar seri menjadi stimulasi yang efektif bagi anak usia dini, karena dengan media gambar seri minat membaca anak mulai tumbuh.

5.Daftar Rujukan

- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72-80.
- Susilawati, S. Upaya Meningkatkan Minat Membaca Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Kelompok B2 Tkit Sinar Melati Padasan Pakem.

- Ariyati, T. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar Berbasis Permainan. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Paryuki, A., Jamil, Z. A., & Fadlan, A. (2021). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Gambar Seri Di Taman Kanak-Kanak Sari Utama Kota Jambi (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Permata, R. D., Fatimah, D., & Sumadi, S. (2021). Upaya Menstimulasi Keterampilan Berbahasa Melalui Media Gambar Seri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Permata Bunda Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. *Gcej (Golden Childhood Education Journal)*, 2(2), 10- 14.
- Adiyani, T. R. (2013). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Media Gambar Seri. *Jurnal Ilmiah Visi*, 8(1), 55-61.
- Sari, Dwi Kurnia. 2020. Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sdn 10 Belutu. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 1 No 1
- Saputri, Phili Maylani. Kompetensi Profesional Guru Paud Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Tk Al-Khairiyah Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*
- Fitrah, Yunanda. Dkk. 2021. Identifikasi Penyebab Rendahnya Intensitas Belajar Siswa StudiKasus. *Msi Transaction On Education*. 2 (3).